

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan mengenai gambaran secara umum data dari sekolah yang diteliti oleh peneliti yang diperoleh selama penelitian di TKIT Umar Bin Khathab. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Januari hingga 15 Februari 2022, untuk mendapatkan data tentang Konsep pembelajaran berbasis neurosains, implementasi konsep pembelajaran berbasis neurosains, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran anak usia dini berbasis neurosains, serta solusi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis neurosains. Berikut ini adalah paparan data yang diperoleh peneliti di lapangan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu Umar Bin Khathab berdiri pada tanggal 16 Juli tahun 1999. Berawal dari 18 anak didik dan bertempat di kantor Yayasan yang masih sewa, Alhamdulillah perjuangan pendidikan dimulai. Menawarkan konsep baru yang mempersatukan sekolah formal dan TPQ dengan waktu bermain yang lebih lama ternyata cocok dan diminati oleh masyarakat Kudus yang sebagian besar adalah pekerja. Jadi dari tahun ke tahun banyak orang yang ingin memasukkan anak-anaknya dan hingga saat ini telah mencapai 250 siswa. Berdasarkan Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19, Allah telah mengajarkan kepada orang-orang bagaimana memberikan pelayanan pendidikan yang tepat untuk anak sejak dini. Dengan slogan **CINTA ALLAH DAN RASUL SEJAK DINI** TKIT Umar Bin Khathab ingin mencetak generasi Rabbani, yang sangat kenal Tuhannya dan memberi manfaat bagi sesamanya.¹

2. Profil TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Berikut ini peneliti sajikan profil TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus, sebagai berikut:

Nama Sekolah : TKIT Umar Bin Khathab
Status Sekolah : Swasta

¹ Data hasil wawancara dengan ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus, pada tanggal 17 Januari 2022.

Alamat Sekolah : Jl. Jepara No.82 RT.03 RW.09 Purwosari
Kota Kudus
Ijin Operasional : 120/103.39.SK/DS/2000
Tahun Berdiri : 1999
Nilai Akreditasi : A
Kecamatan : Purwosari
Kabupaten : Kudus
Provinsi : Jawa Tengah
Nomor Telepon : (0291) 4251625
Kepala Sekolah : Eti Nidiawati, S.Pd.AUD

3. Visi, Misi dan Tujuan TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

a. Visi TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

“Mencetak generasi unggul yang sholih, cerdas dan kuat”.

b. Misi TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang sistematis, terarah, dan profesional dalam mengembangkan fitrah anak menjadi pribadi Islami.
- 2) Menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga lain, baik formal maupun non formal, dalam rangka pengembangan SDM yang berkualitas.
- 3) Menjadi lembaga pendidikan pra-sekolah rujukan di kabupaten Kudus.

c. Tujuan TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

- 1) Membekali peserta didik dengan nilai-nilai Al Qur'an dan sunah sedini mungkin agar terbentuk kepribadian Islami.
- 2) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta pembiasaan amal Islami sesuai dengan taraf perkembangannya.
- 3) Membantu perkembangan fisik, psikis, sosial serta intelektual secara optimal selaras dengan nilai-nilai Islam untuk menuju jenjang pendidikan dasar.²

² Data hasil Dokumentasi di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus, pada tanggal 17 Januari 2022.

4. Keadaan Guru dan Staf TKIT Umar Bin Khathab

Sebuah lembaga pendidikan tentunya tidaklah terlepas dari guru, dan para staf lainnya. Guru mempunyai peran dalam mendidik, bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengusahakan seluruh potensi peserta didik. Pegawai TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus semuanya berjumlah 11 pendidik, 1 orang sebagai waka humas, 1 orang sebagai waka kurikulum, 1 orang sebagai waka kesiswaan, 7 orang waka administrasi dan sarpras, 2 bendahara. Setiap pegawai memiliki kewajiban masing-masing. Tenaga pendidik dan staf berlatar belakang sarjana Strata 1 (S1) ada 17 orang, dan berpendidikan SLTA 6 orang.³

5. Keadaan Peserta Didik TKIT Umar Bin Khathab

Keadaan peserta didik di TKIT Umar Bin Khathab pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki jumlah siswa 101 dengan memakai 7 kelas. Berikut data lebih jelasnya bisa terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Data Peserta Didik TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus Tahun 2021/2022

| No | Kelompok Usia | Jenis Kelamin | | Jumlah anak | Jumlah Kelas |
|----|---------------|---------------|-----------|-------------|--------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | | |
| 1 | 4-5 Tahun | 26 | 19 | 45 | 3 |
| 2 | 5-6 Tahun | 22 | 34 | 56 | 4 |
| | JUMLAH | 48 | 53 | 101 | |

Berdasarkan tabel tersebut, TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus memiliki 101 siswa yang dibagi menjadi 2 kategori usia yakni usia 4-5 tahun berjumlah 45 anak, dan usia 5-6 tahun berjumlah 56 anak dengan memakai 7 kelas.⁴

6. Sarana dan Prasarana TKIT Umar Bin Khathab

Sarana dan prasarana yaitu faktor penting serta menentukan keberhasilan dalam sebuah lembaga. Aktivitas belajar dapat berjalan lancar dan optimal tentu adanya penunjang

³ Data hasil Wawancara dan Dokumentasi dengan ibu Eti Nidiawati selaku kepala sekolah, pada tanggal 17 Januari 2022.

⁴ Data hasil Dokumentasi di TKIT Umar Bin Khathab, pada tanggal 17 Januari 2022.

dalam pembelajaran. Adapun berbagai sarana dan prasarana di TKIT Umar Bin Khathab.⁵

Tabel 4.2 Data Sarana dan prasarana TKIT Umar Bin Khathab tahun 2021/2022

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------------------------|--------|--|
| 1 | Gedung Sekolah | 1 | Kondisi baik |
| 2 | Ruang kepala sekolah dan ruang guru | 1 | Kondisi baik |
| 3 | Kamar mandi | 5 | Kondisi baik |
| 4 | Meja guru | 7 | Kondisi baik |
| 5 | Meja anak | 101 | Kondisi baik |
| 6 | Lemari | 28 | Kondisi baik |
| 7 | Kursi guru | 7 | Kondisi baik |
| 8 | Kursi anak | 28 | Kondisi baik |
| 9 | Papan tulis | 7 | Kondisi baik |
| 10 | Rak sepatu | 7 | Kondisi baik |
| 11 | Rak buku | 7 | Kondisi baik |
| 12 | Alat permainan indoor | | Terdiri dari lego, puzzle, balok, manik-manik, permainan profesi, masak-masakan, kartu gambar, bola, mobil-mobilan, buah-buahan, bak pasir dan masih banyak lainnya. |
| 13 | Alat permainan outdoor | 1 | Ayunan |

7. Kegiatan Belajar Mengajar di TKIT Umar Bin Khathab

Kegiatan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab berlangsung pada hari senin sampai jum'at, hari sabtu dan ahad libur. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00-12.30 WIB. Kegiatan diawali dengan menyambut kedatangan anak

⁵ Data hasil Observasi kondisi sarana dan prasarana TKIT Umar Bin Khathab pada tanggal 17 Januari 2022.

(pembukaan, ikrar, do'a dan imtaq) pukul 07.00-08.00, (tahfidz Qur'an, keaksaran dan kelas qira'ati) pukul 08.00-10.00, pembiasaan adab Islami (istirahat makan snack dan bermain bebas) pukul 10.00-10.15, kegiatan inti pukul 10.15-11.30, pembiasaan adab Islami (istirahat makan siang, wudhu, shalat) pukul 11.30-12.15, penutup pukul 12.15-12.30.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Terdapat banyak hal harus dibahas dalam penelitian yang peneliti lakukan di lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan hasil temuan pada fokus penelitian tentang pembelajaran anak usia dini berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khathab. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang datanya didapatkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi lapangan melalui kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus. Setelah semua data terkumpul, kemudian peneliti memaparkan dan menganalisis data berdasar pada fokus penelitian, secara jelasnya sebagai berikut:

1. Data Tentang Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Neurosains

Pada dasarnya sebelum mendirikan sekolah, setiap lembaga sudah mempunyai acuan dalam pelaksanaan pendidikan. Salah satunya adalah pada konsep pembelajarannya. Dalam konsep pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Berikut penjelasan konsep pembelajaran berbasis neurosains.

a. Perencanaan pembelajaran berbasis neurosains

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu menetapkan kepastian tentang bagaimana seharusnya mencapai tujuan. Perencanaan dari perspektif yang luas adalah kegiatan menyiapkan kegiatan-kegiatan secara efisien yang harus dilaksanakan guna mencapai suatu tujuan. Menurut Prajudi Atmosudirdjo, perencanaan merupakan perkiraan dan kepastian tentang sesuatu yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dapat diartikan sebagai metode yang terlibat dengan menetapkan keputusan yang akan dilakukan di masa

⁶ Data hasil dokumentasi dan wawancara dengan ibu Eti Nidiawati selaku kepala sekolah, pada tanggal 17 Januari 2022.

depan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.⁷

Perencanaan pembelajaran yaitu langkah awal dari suatu tindakan, yang berisi berbagai upaya untuk mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar, dengan merencanakan komponen pengajaran, sehingga arah tujuan, materi, metode dan teknik serta penilaian menjadi jelas dan tepat. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, perencanaan pembelajaran memegang peran penting, karena menentukan tindakan pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan berfungsi sebagai proses intelektual yang dengan sengaja memutuskan langkah yang akan diambil dan menetapkan pilihan tentang tujuan yang akan dicapai.⁸ Terdapat komponen-komponen perencanaan yang harus dibuat serta dipersiapkan pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, antara lain:

- 1) Kalender pendidikan, merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran anak selama satu tahun yang mencakup awal tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu efektif pembelajaran dan hari libur. Kalender pendidikan juga berisi program kegiatan tahunan yang mencakup kegiatan perayaan hari besar nasional, kegiatan puncak tema, dan kegiatan lembaga.¹
- 2) Program Tahunan (PROTA), adalah rencana pembelajaran selama satu tahun ajaran, yang terdiri dari semester satu dan dua. Isi dari PROTA yaitu indikator perkembangan anak dalam satu tahun ajaran dan tema yang dibuat untuk satu tahun ajaran.

⁷ Kadek Hengki Primayana, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0*, Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya, Vol.1, No.3, 2019, 324, <https://Stahnmpukuturan.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Dharmaacarya/Article/View/428>

⁸ Salhah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*, Jurnal An-Nahdhah, Vol.10, No.20, 2017, 205, <https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/53/33>

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, *Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,3.

- 3) Program Semester (PROSEM), adalah rencana pembelajaran yang disusun untuk kegiatan dalam satu semester, yang meliputi: tema, aspek perkembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator, dan alokasi waktu.
- 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), adalah pemaparan dari PROSEM yang kegiatannya guna memenuhi indikator yang telah disusun dalam satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk jaringan tema (web). Jaringan tema berisi projek-projek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran.
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), merupakan penjabaran dari RPPM. RPPH sebagai acuan pendidik setiap hari dalam melaksanakan pembelajaran, yang memuat: tema/sub tema/sub sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²

Seperti yang diungkap oleh kepala sekolah TKIT Uamr Bin Khathab, yaitu:

“Perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi membuat kalender pendidikan, menyusun program tahunan (PROTA), membuat program semester (PROSEM), membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)”.³

Serta ibu Izul Afidah selaku waka kurikulum juga menyatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran pada umumnya pertama menyusun PROTA, PROSEM (merancang tema-tema dan sub tema), menyusun RPPM dan RPPH. Dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya guru

¹⁰ Joko Pamungkas, Dkk, *Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Paud Berbasis Budaya*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 2, 2016, 833, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12389>

¹¹ Data hasil wawancara dengan ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab, pada hari Rabu, 19 Januari 2022.

mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam RPPH yang sudah dibuat”.⁴

Selanjutnya didukung juga oleh ibu Rokhyati guru TKIT Umar Bin Khathab menyatakan bahwa:

“Perencanaan pada pendidikan anak usia dini yang pertama secara umum mestinya persiapan terlebih dahulu, kemudian membuat kalender pendidikan, menyusun program tahunan, membuat program semester, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian”.⁵

Dari paparan data diatas, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses menyiapkan aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. perencanaan memegang peran penting dalam menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat komponen-komponen penting yang harus disusun sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu membuat kalender pendidikan, menyusun PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPPH.

b. Pelaksanaan pembelajaran berbasis neurosains

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan untuk mewujudkan rancangan pembelajaran ke dalam kegiatan konkrit untuk menuju target pembelajaran yang efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah pengembangan program pendidikan yang nyata berupa sekumpulan rencana yang memuat berbagai pengalaman belajar melalui permainan yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan kemampuan dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya untuk mencapai kompetensi yang dimiliki oleh anak.⁶

Pelaksanaan pembelajaran berbasis neurosains yaitu kegiatan pembelajaran yang dihubungkan dengan otak yang

¹² Data hasil wawancara dengan ibu Izul Afidah selaku Waka Kurikulum, pada hari Kamis, 20 Januari 2022.

¹³ Data hasil wawancara dengan ibu Rokhyati selaku Guru TKIT Umar Bin Khathab pada hari Senin, 24 Januari 2022.

¹⁴ Salhah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*, 204-205.

dirancang alamiah untuk belajar, artinya pada pembelajaran bagaimana suatu tindakan disesuaikan dengan bagaimana otak memproses data. Pembelajaran neurosains merupakan upaya untuk membuat sistem pembelajaran sesuai dengan kerja otak manusia untuk meningkatkan hasil belajar. Konsep pembelajaran ini memiliki harapan yang luar biasa untuk membuat anak belajar secara alami tanpa paksaan, ketegangan, ketakutan dan lain sebagainya. Di usia dini anak tidak hanya diberikan wawasan tapi yang lebih utama diberikan pemahaman untuk meningkatkan perkembangan kapasitas pengetahuan mereka. Pendekatan pendidikan dalam membentuk kepribadian anak usia dini sangat penting dengan harapan agar kemampuan anak bisa tercapai.⁷ Strategi utama yang dapat diciptakan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis otak yaitu dengan membangun lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, membuat lingkungan belajar yang tidak membosankan dan membuat suasana belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa.⁸

Pelaksanaan pembelajaran berbasis neurosains meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup.

- 1) Kegiatan pembukaan, kegiatan ini dilaksanakan untuk mempersiapkan anak secara mental dan fisik untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar. kegiatan ini dihubungkan dengan pembicaraan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilakukan. Kegiatan yang bisa dilakukan antara lain: berbaris, mengucap salam, berdoa dan bercerita atau berbagi pengalaman.⁹

¹⁵ Salamah Eka Susanti, *Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Jurnal Trilogi Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora, 2(1), 2021, 58-59,

<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/download/2785/pdf>

¹⁶ Zulfani Sesmiarni, *Model Pembelajaran Ramah Otak Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandar Lampung: Aura Publising, 2013), 45.

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.

- 2) Kegiatan inti, yaitu kegiatan yang dapat membentuk pertimbangan, keterampilan, sosial, psikis, dan emosional anak. kegiatan ini bisa dicapai dengan memberikan peluang bagi anak untuk menyelidiki serta menganalisis akibatnya mereka dapat meningkatkan ide, imajinasi, dan kegiatan bisa meningkatkan pemahaman, konsentrasi serta mengembangkan kebiasaan melakukan aktivitas dengan baik.
- 3) Kegiatan penutup, kegiatan ini adalah kegiatan akhir yang bisa dilaksanakan dengan cara memahami cerita, membicarakan kegiatan yang telah dilaksanakan, menyampaikan kegiatan esok hari, bernyanyi dan berdoa.¹⁰

Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah TKIT Umar Bin Khathab, yaitu:

“Pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini biasanya pertama ada kegiatan penyambutan kedatangan anak-anak, kemudian guru mengarahkan untuk masuk ke kelas untuk mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup”.¹¹

Ungkapan tersebut didukung oleh ibu Izul Afidah selaku waka kurikulum, menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak, serta pembelajarannya menantang kemampuan berfikir anak. Pelaksanaan pembelajaran setiap harinya meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.¹²

Didukung juga oleh ibu Rokhyati selaku guru TKIT Umar Bin Khathab menyatakan bahwa:

”Pembelajaran yang tidak memaksakan anak, anak belajar secara bertahap, serta anak memilih kegiatan bermain sesuai dengan keinginannya. Kegiatan

¹⁸ Salhah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*, 213.

¹⁹ Data hasil wawancara dengan ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab, pada hari Rabu, 19 Januari 2022.

²⁰ Data hasil wawancara dengan ibu Izul Afidah selaku Waka Kurikulum, pada hari Kamis, 20 Januari 2022.

pembelajarannya mencakup kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²¹

Dari paparan data diatas diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan tindakan untuk memahami rencana pembelajaran yang telah dibuat menjadi kegiatan nyata. Hakikatnya pelaksanaan pembelajaran anak usia dini merupakan kegiatan belajar sambil bermain sesuai dengan kemampuan anak. Pembelajaran neurosains merupakan usaha menciptakan aktivitas belajar yang disesuaikan dengan kerja otak manusia guna meningkatkan hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran ini membuat lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, membuat lingkungan pembelajaran yang tidak membosankan dan membuat suasana pembelajaran yang aktif yang meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan yang terakhir kegiatan penutup.

c. Evaluasi pembelajaran berbasis neurosains

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan, menganalisis dan menguraikan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus, sehingga menjadi data yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Seperti yang dikemukakan oleh Suchman, evaluasi merupakan strategi untuk memutuskan hasil pembelajaran yang telah dicapai dimaksudkan untuk membantu pencapaian suatu tujuan. Sementara pengertian evaluasi dikemukakan juga oleh Worthen dan Sanders yaitu langkah mencari sesuatu yang penting tentang dengan menggabungkan pencarian data yang berguna dalam menilai keberadaan suatu rencana, penerapan, pelaksanaan yang diusulkan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁴

Evaluasi merupakan komponen penting dalam mengambil keputusan, karena dalam penilaian bisa melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan hasil anak

²¹ Data hasil wawancara dengan ibu Rokhyati selaku Guru TKIT Umar Bin Khathab pada hari Senin, 24 Januari 2022.

²² Agus Jatmiko, Dkk, Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.1, 2020, 86-87, <http://103.88.229.8/index.php/al-athfaal/article/view/6875>

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi yaitu proses pengukuran terhadap hasil dari aktivitas belajar. Evaluasi aktivitas pembelajaran di pendidikan anak usia dini menggunakan pendekatan penilaian otentik. Penilaian otentik adalah penilaian proses dan hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat capaian kemampuan sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan kebenaran yang telah ditetapkan.¹⁵

Pada aktivitas belajar sehari-hari, pemanfaatan strategi penilaian dipadukan dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Paparan berikut menjelaskan pelaksanaan dan beberapa teknik evaluasi yang dapat dilakukan di PAUD, sebagai berikut:

- 1) Penugasan (*formative assesment*) yaitu teknik penilaian berupa tugas harian yang harus diselesaikan anak didik dalam waktu tertentu, baik secara mandiri ataupun berkelompok.
- 2) Ceklis merupakan instrumen yang disusun mengacu pada aspek dan indikator perkembangan yang disesuaikan dengan kelompok usia. Ceklis digunakan untuk menandai pencapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus. Tanda-tanda khusus dapat berupa tanda centang, huruf, simbol tertentu, dll.¹⁶
- 3) Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan pendidik secara langsung dan alamiah untuk memperoleh informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan cara melihat berbagai perilaku atau perubahan yang terjadi yang ditunjukkan anak selama jangka waktu tertentu. Agar observasi dapat terarah, guru dapat menggunakan instrumen observasi, dengan tetap mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak.
- 4) Catatan anekdot merupakan deskripsi tertulis tentang perilaku yang ditunjukkan oleh anak dalam situasi yang

²³ Enah Suminah, Dkk, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018), 1-2.

²⁴ Enah Suminah, Dkk, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.

- khusus. Catatan akan menunjukkan perilaku unik yang ditunjukkan oleh anak dalam keadaan tertentu. Catatan anekdot merupakan catatan harian yang mencatat perilaku unik anak didik selama proses pembelajaran. Catatan berupa uraian fakta, menceritakan situasi yang terjadi, tingkah laku dan ucapan anak.¹⁷
- 5) Unjuk kerja adalah evaluasi yang mengharapkan anak didik untuk melaksanakan tugas dalam kegiatan yang bisa dilihat, misalnya menyanyi, olahraga, menari dan bentuk praktek lainnya.
 - 6) Wawancara/percakapan adalah pengumpulan informasi dengan berbicara dengan sumber data yang melalui dialog (tanya jawab). Tanya jawab dilakukan untuk memperoleh data tentang pengetahuan anak mengetahui suatu hal.
 - 7) Portofolio yaitu catatan-catatan pendidik tentang seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun. Portofolio digunakan untuk mengukur prestasi belajar anak. Berdasarkan informasi tersebut guru menganalisis untuk mendapatkan keputusan tentang hasil akhir perkembangan anak berdasarkan indikator yang telah ditetapkan setiap semester.
 - 8) Catatan hasil karya yaitu hasil kerja anak didik setelah melaksanakan suatu tindakan, bisa berupa karya tangan, karya seni atau karya-karya anak. Bentuk dari hasil karya ini seperti gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, hasil meronce, bangunan balok, menempel, dan lain-lain.¹⁸

Evaluasi dilaksanakan secara terstruktur yang diawali melalui pengamatan setiap hari, pencatatan harian, penganalisaan data setiap bulan dan rekap perkembangan selama semester. Hasil analisa selama satu semester dibuat sebagai bahan menyusun laporan semester. Dapat dilakukan secara terstruktur, sebagai berikut:

²⁵ Alya Amarul Hani, *Evaluasi Pembelajaran Pada Paud*, Jurnal Care Children Advisory Research And Education, 7 (1), 2019, 53, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/4698>

²⁶ Agus Jatmiko, Dkk, Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak, 92-93.

- 1) Penilaian harian, adalah proses pengumpulan data yang memakai instrumen format penilaian harian yang terdapat dalam RPPH, catatan anekdot dan hasil karya anak.
- 2) Penilaian bulanan, penilaian ini memuat hasil pengolahan data penilain harian ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya anak selama satu bulan.
- 3) Penilaian semester, yaitu hasil pengolahan data penilaian bulanan yang ditempuh selama 6 bulan. Penilaian ini dimanfaatkan untuk membuat laporan perkembangan anak.
- 4) Pelaporan, ialah kegiatan untuk menyampaikan dan menjelaskan hasil dari evaluasi perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Pelaporan dapat dilakukan dalam waktu tertentu, yaitu enam bulan (satu semester).¹⁹

Seperti yang diungkap oleh kepala sekolah TKIT Uamr Bin Khathab, yaitu:

”Evaluasi dilakukan untuk menentukan keberhasilan anak dalam potensinya yang dilakukan dalam waktu perhari yang didalamnya terdapat observasi, catatan anekdot, catatan hasil karya, portofolio, ceklis, dan lain-lain”.²⁰

Serta ibu Izul Afidah selaku waka kurikulum, juga menyatakan bahwa:

“Penilaian dilakukan untuk memperoleh capaian hasil belajar anak dengan menggunakan tolak ukur indikator perkembangan. Evaluasi yang digunakan observasi, portofolio, ceklis, catatan anekdot, catatan hasil karya, unjuk kerja”.²¹

Selanjutnya didukung oleh pernyataan ibu Rokhyati selaku guru TKIT Umar Bin Khathab menyatakan bahwa:

²⁷ Enah Suminah, Dkk, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, 18-19.

²⁸ Data hasil wawancara dengan ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab, pada hari Rabu, 19 Januari 2022.

²⁹ Data hasil wawancara dengan ibu Izul Afidah selaku Waka Kurikulum, pada hari Kamis, 20 Januari 2022.

“Penilaian dilakukan pada saat anak terlibat dalam kegiatan bermain, penilaian dilakukan berkesinambungan dan terus menerus, meliputi penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan, dan pelaporan”.²²

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan, menguraikan dan menyimpulkan data hasil belajar yang telah dicapai dari kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada beberapa teknik evaluasi yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini, yakni penugasan, ceklis, observasi, catatan anekdot, unjuk kerja, wawancara, catatan hasil karya, dan portofolio. Penilaiannya dapat dilakukan secara sistematis, yaitu dengan penilaian harian, penilaian bulanan, penilaian semester dan pelaporan.

Tabel 4.3 Deskripsi Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Neurosains

| No | Fokus | Indikator | Deskripsi |
|----|--|--|---|
| 1 | Konsep pembelajaran anak usia dini berbasis neurosains | Perencanaan pembelajaran berbasis neurosains | <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kalender pendidikan - Menyusun PROTA - PROSEM - RPPM - RPPH |
| | | Pelaksanaan pembelajaran berbasis neurosains | <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran neurosains merupakan upaya membuat aktivitas belajar sesuai dengan kerja otak manusia untuk memaksimalkan hasil belajar. - Pelaksanaan pembelajaran meliputi Kegiatan pembukaan, inti, dan kegiatan |

³⁰ Data hasil wawancara dengan ibu Rokhyati selaku Guru TKIT Umar Bin Khathab pada hari Senin, 24 Januari 2022.

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | | penutup. |
| | | Evaluasi pembelajaran berbasis neurosains | <ul style="list-style-type: none"> - Teknik penilaian menggunakan penugasan, ceklis, observasi, catatan anekdot, unjuk kerja, wawancara, catatan hasil karya, dan portofolio. - Penilaian dilakukan secara sistematis, yaitu dengan penilaian harian, bulanan, semester dan pelaporan. |

2. Data Tentang Implementasi Konsep Neurosains Pada Pembelajaran Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan peneliti dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru TKIT Umar Bin Khathab mengenai implementasi konsep neurosains pada pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab, peneliti memperoleh data penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab

Berdasarkan wawancara kepada ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab menyatakan sebagai berikut:

“Untuk membuat perencanaan pembelajarannya mengacu pada kurikulum 2013, dalam perencanaan kita bersama-sama selalu membuat kalender pendidikan, selanjutnya menyusun program tahunan (PROTA), kemudian program semester (PROSEM), kemudian kita turunkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM),

kemudian kita olah lagi menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH”.²³

Didukung ungkapan ibu Izul Afidah selaku waka kurikulum yang mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan pembelajarannya kita menyusun PROTA, PROSEM (merancang tema-tema dan sub tema apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran), sekaligus menyusun RPPM dan RPPH. Dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam RPPH yang sudah dibuat”.²⁴

Selanjutnya didukung juga oleh pendapat ibu Rokhyati selaku guru TKIT Umar Bin Khathab menyatakan bahwa:

”Dalam perencanaan pembelajaran disini sama seperti di sekolah-sekolah lain, perencanaan pembelajarannya secara umum mestinya persiapan dulu, kemudian guru menyusun perencanaan program tahunan (PROTA), lalu menyusun program semester (PROSEM), kemudian dikembangkan lagi rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan baru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Kemudian kegiatan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru mengatur dan menata alat dan bahan main yang disesuaikan dengan RPPH”.²⁵

Dari pemaparan data di atas, diperoleh kesimpulan bahwa dalam membuat perencanaan pembelajarannya mengacu pada kurikulum 2013. pertama membuat kalender pendidikan, selanjutnya menyusun PROTA (Program Tahunan), PROSEM (program semester), dikembangkan

³¹ Data hasil wawancara dengan ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab, pada hari Rabu, 19 Januari 2022.

³² Data hasil wawancara dengan ibu Izul Afidah selaku Waka Kurikulum, pada hari Kamis, 20 Januari 2022.

³³ Data hasil wawancara dengan ibu Rokhyati selaku Guru TKIT Umar Bin Khathab pada hari Senin, 24 Januari 2022.

lagi menjadi RPPM (rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan) dan yang terakhir membuat RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian). Kegiatan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru mempersiapkan dan mengatur media belajar untuk kegiatan bermain yang disesuaikan dengan RPPH.

Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan informasi dengan melaksanakan dokumentasi mengenai perencanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab bahwa setiap hari kegiatan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru mempersiapkan media belajar untuk kegiatan bermain yang disesuaikan dengan RPPH. Pembelajaran sudah memakai pembelajaran berbasis neurosains dan pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada kurikulum 2013 yang mana pembelajaran disesuaikan dengan RPPH yang telah dibuat. Berikut dokumentasi mengenai kegiatan guru sebelum pembelajaran dimulai.



Gambar 4.1
Penataan lingkungan main

- b. Pelaksanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab
- Berdasarkan wawancara kepada ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab menyatakan bahwa:
- “Pelaksanaan pembelajarannya lebih mengutamakan pembentukan karakter anak dan menggunakan model pembelajaran sentra. Pembelajarannya selain menggunakan kurikulum 2013 kami menggunakan kurikulum ke ITan, karena kami termasuk

diorganisasi JSIT (jaringan sekolah islam terpadu). Untuk muatan lokal JSIT itu memang lebih kepada keislamannya, yang utama itu penanaman karakter, lalu ada hafalan surat pendek, hafalan do'a sehari-hari dan ada pengenalan hadist, dan hadist ini tidak hanya dihafalkan, tapi justru diaplikasikan dalam pembentukan karakter anak. Pembelajaran yang kita berikan kepada anak disesuaikan dengan dunia anak, yaitu dunia bermain. Setiap kegiatan pembelajaran kita lakukan dengan bermain yang bisa membuat suasana belajar anak jadi menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran kami juga menyesuaikan kebutuhan tema, karena semuanya berbasis pada tema. Pelaksanaan pembelajarannya dimulai pukul 07.00-12.30 WIB. sehari-hari ada penyambutan di luar kelas pukul 07.00-07.30, dan sebelum masuk kelas anak-anak harus mencuci tangan terlebih dahulu, lalu anak diarahkan untuk masuk ke kelas untuk mengikuti pembelajaran. Setiap harinya dibagi menjadi 4 kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan penutup. Pertama ada kegiatan apersepsi ada pembukaan pukul 07.30-08.00, ada kegiatan yang mengasah fisik motorik anak, *snack time* pukul 10.00-10.15, kemudian kegiatan inti diisi dengan kegiatan main sentra pukul 10.15-11.30, istirahat diisi dengan makan siang, wudhu dan sholat berjamaah pukul 11.30-12.15, yang terakhir kegiatan penutup pukul 12.15-12.30".²⁶

Didukung dengan pendapat ibu Izul Afidah selaku waka kurikulum, menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajarannya kita menggunakan pembelajaran sentra yang mengacu pada 6 aspek perkembangan dan menyesuaikan juga dengan salah satu indikator, serta pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak. Setiap hari guru menyediakan ragam main yang disesuaikan dengan

³⁴ Data hasil wawancara dengan ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab, pada hari Rabu, 19 Januari 2022.

tema. Pelaksanaannya sehari-harinya ada penyambutan anak, kegiatan motorik kasar. Setelah itu anak-anak diarahkan masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran, disitu ada pembukaan, kegiatan inti diisi dengan kegiatan main sentra dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan sesudah main. Tetapi sebelum pembukaan ada program tahassus terlebih dahulu, *snack time*, praktik sholat berjamaah (sholat fardhu dan sholat dhuha), recalling dan penutup, dan persiapan pulang”.²⁷

Didukung juga dengan pendapat ibu Rokhyati selaku guru TKIT Umar Bin Khathab menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran disini kita sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, dan setiap hari guru menyiapkan setting lingkungan sebelum pembelajaran. Pembelajarannya kita sesuaikan dengan kebutuhan anak yaitu dengan menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, menantang kemampuan berfikir anak dan berusaha membuat anak itu belajar tapi tidak dengan paksaan. Pelaksanaan pembelajaran setiap harinya ada apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Di apersepsi itu salah satunya kita buka dengan ikrar pembukaan di awal, kemudian fisik motoriknya terutama motorik kasar, imtaq dan *snack time*. Kegiatan inti mengacu pada RPPH yang kita buat yang akan kita ajarkan ke anak-anak, kemudian dikegiatan penutup kita ada makan siang, shalat berjamaah dan persiapan pulang”.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab menggunakan kurikulum 2013 serta kurikulum kedinasan JSIT (jaringan sekolah islam terpadu) yang mengutamakan pembentukan

³⁵ Data hasil wawancara dengan ibu Izul Afidah selaku Waka Kurikulum, pada hari Kamis, 20 Januari 2022.

³⁶ Data hasil wawancara dengan ibu Rokhyati selaku Guru TKIT Umar Bin Khathab pada hari Senin, 24 Januari 2022.

karakter anak, pembelajarannya menggunakan model pembelajaran sentra yang mengacu 6 aspek perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan dunia anak yaitu dunia bermain dan juga disesuaikan dengan kebutuhan anak. Serta guru menyediakan ragam main yang bermacam-macam dan sebisa mungkin menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, nyaman dan menantang kemampuan berfikir anak. Pelaksanaan pembelajaran dimulai Pukul 07.30-12.30 WIB. Pembelajaran setiap harinya mencakup 4 kegiatan, yakni kegiatan pembuka, inti, istirahat dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilakukan dengan menyambut kedatangan anak, kegiatan fisik motorik, imtaq dan *snack time*. Kegiatan inti dilaksanakan dengan kegiatan main sentra diawalidengan kegiatan pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, serta pijakan sesudah main. Kemudian istirahat diisi dengan makan siang, wudhu dan sholat berjamaah, kemudian kegiatan penutup dan persiapan pulang.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan melaksanakan observasi dan dokumentasi pada kelompok B mengenai pelaksanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab. Dalam melaksanakan pembelajaran TKIT Umar Bin Khathab menggunakan 4 sentra, yaitu sentra sains, sentra persiapan, sentra balok, dan sentra main peran. Tetapi peneliti fokus di sentra bermain peran. Sentra bermain peran bertujuan untuk mengembangkan bahasa dan interaksi sosial peserta didik. Sentra bermain peran merupakan wujud dari kehidupan nyata yang dimainkan anak. Berikut data observasi serta dokumentasi:

1. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan di TKIT Umar Bin Khathab meliputi ikrar, do'a, imtaq, tahfidz Qur'an, keaksaraan, kelas qiraati dan ada pembiasaan adab Islami (Istirahat, makan snack dan bermain bebas).



Gambar 4.2
Kegiatan ikrar dan do'a



Gambar 4.3
Kegiatan fisik motorik



Gambar 4.4
Kegiatan *snack time*

2. Kegiatan inti (bermain sentra main peran)
 - a. Hari : Kamis, 03 Februari 2022
 - b. Tema : Binatang
 - c. Subtema : Sapi
 - d. Ragam main:
 - 1) Mengembala sapi
 - 2) Membersihkan kandang sapi
 - 3) Pergi ke pasar membeli daging sapi (sampai di pasar ada penjual dan pembeli)
 - 4) Memasak daging sapi
 - e. Deskripsi kegiatan main

1) Pijakan lingkungan main

Sebelum memulai kegiatan sentra, peserta didik diarahkan untuk bermain diluar ruangan, setelah anak berada diluar guru menata ruangan serta menyiapkan alat dan bahan main yang dibagi menjadi 4 ragam main. Setelah semuanya siap, anak-anak diarahkan masuk kelas dan melihat-lihat berbagai permainan yang mereka sukai.



Gambar 4.5

Lingkungan main

2) Pijakan sebelum main

Setelah peserta didik mengamati bermacam-macam permainan yang telah disiapkan oleh guru, kemudian guru mengajak peserta didik berkumpul duduk melingkar untuk mendengarkan penjelasan tentang cara bermain. Guru mengawali aktivitas bermain dengan bercakap-cakap, memperkenalkan anak-anak mengenai kegiatan main hari ini. Guru memperkenalkan tema pada hari ini yaitu binatang, subtemanya sapi. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang binatang sapi, makanan sapi, mengolah daging sapi, dan sebagainya.



Gambar 4.6
Pijakan sebelum main (duduk melingkar)

3) Pijakan saat main

Setelah anak mendapatkan penjelasan tentang kegiatan main, anak-anak segera memilih kegiatan bermain yang mereka sukai. Anak-anak mulai bermain dan guru memperhatikan kemampuan anak untuk menyelesaikan kegiatan bermain yang dipilih. Anak boleh berganti keragaman main yang lain. Setelah semua anak menyelesaikan kegiatan bermain, guru mempersilahkan anak untuk membereskan permainan yang sudah digunakan. Guru meminta anak untuk merapikan mainan sesuai jenisnya.



Gambar 4.7
Mengembala sapi



Gambar 4.8
Ke pasar membeli daging sapi



Gambar 4.9

Memasak daging sapi

4) Pijakan setelah main

Setelah anak-anak merapikan ragam main, anak berkumpul duduk melingkar. Guru melakukan kegiatan apresiasi dengan bercakap-cakap tentang perasaan anak selama main, memberi penguatan positif pada anak yang mau berbuat baik dan memberikan penghargaan berupa pujian dan motivasi.



Gambar 4.10

Pijakan setelah main (kegiatan apresiasi)

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup diisi dengan recalling, berdiskusi singkat tentang kegiatan hari ini, bertanya perasaan mengikuti kegiatan hari ini, memberikan apresiasi kepada anak, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdoa selesai melakukan kegiatan.



Gambar 4.11
Kegiatan penutup

- c. Evaluasi pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khathab

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab menyatakan bahwa:

“Evaluasi di TKIT Umar Bin Khathab mengacu pada permendikbud 137 dan 146 tahun 2014. Penilaian dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengamatan setiap hari, meliputi catatan harian, penganalisaan data mingguan, penganalisaan data bulanan serta ada rekap perkembangan selama satu semester. Evaluasi pembelajaran yang digunakan terdiri dari 5 jenis evaluasi, yaitu ada observasi, portofolio, catatan anekdot, hasil karya dan ceklis. Observasi merupakan penilaian untuk mengetahui perkembangan yang dicapai atau kesulitan yang ditemui anak setiap harinya. Portofolio merupakan kumpulan hasil kegiatan anak. Catatan anekdot digunakan untuk mencatat sikap dan perilaku anak yang muncul secara tiba-tiba dan juga sebagai jurnal kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya. Hasil karya digunakan untuk mengevaluasi hasil karya seni anak baik berupa gambar, lukisan, kolase, dan lainnya. Kemudian ada ceklis perkembangan anak merupakan penilaian

harian untuk mengukur ketercapaian perkembangan anak”.²⁹

Serta ibu Izul Afidah selaku waka kurikulum juga menyatakan bahwa:

“Penilaian disini mengacu pada standar PAUD yaitu permendikbud 137 dan 147. Evaluasi yang digunakan disini ada catatan anekdot, portofolio, hasil karya, observasi dan ceklis. Catatan anekdot itu untuk mencatat kelebihan dan kekurangan anak, kemudian catatan hasil karya untuk mengevaluasi hasil karya yang sudah dibuat anak-anak baik itu berupa gambar, membuat setiap bangunan dan karya-karya lain, kemudian observasi untuk mengevaluasi pengamatan setiap hari dari kegiatan awal sampai akhir. Dan ceklis berisi indikator yang akan dicapai anak pada saat pembelajaran”.³⁰

Diperkuat juga oleh ibu Rokhyati selaku guru TKIT Umar Bin Khathab menyatakan bahwa:

“ Disini menggunakan penilaian otentik. Penilaian ini dilakukan pada saat anak terlibat dalam kegiatan bermain. Pengamatan yang seksama saat anak bermain akan memberikan banyak informasi untuk kegiatan penilaian. E valuasinya ada observasi, portofolio, ceklis Hasil karya kemudian ada catatan anekdot. penilainnya tidak hanya dilakukan satu atau dua kali, tetapi secara berkesinambungan dan terus menerus, meliputi penilaian harian dilakukan dengan pengumpulan data dengan instrumen format penilaian harian. Penilaian mingguan berisi hasil pengolahan data penilaian harian, anekdot dan hasil karya. Penilaian bulanan berisi pengolahan data portofolio mingguan. Penilaian semester berisi rangkuman penilaian bulanan selama 6 bulan. Kemudian pelaporan

³⁷ Data hasil wawancara dengan ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab, pada hari Rabu, 19 Januari 2022.

³⁸ Data hasil wawancara dengan ibu Izul Afidah selaku Waka Kurikulum, pada hari Kamis, 20 Januari 2022.

merupakan hasil pengolahan data tentang perkembangan anak selama 6 bulan/1 semester”.³¹

Berdasarkan data wawancara dengan ke tiga informan di atas dapat dipahami bahwa penilaian pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab mengacu pada permendikbud 137 dan 146 tahun 2014. Penilaiannya menggunakan penilaian otentik. Penilaian ini dilaksanakan pada saat anak melakukan kegiatan bermain. Evaluasi yang digunakan dari 5 jenis evaluasi yaitu observasi, portofolio, catatan anekdot, catatan hasil karya, dan ceklis perkembangan anak. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus, meliputi penilaian harian, mingguan, bulanan, semester dan pelaporan.

Selain melakukan kegiatan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi serta dokumentasi pada kelompok B mengenai evaluasi pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab, evaluasi dilakukan pada awal pembelajaran, Inti dan akhir pembelajaran. Suatu hal yang belum sempat dinilai selama pembelajaran berlangsung guru akan menilai pada saat anak-anak telah pulang. Guru melakukan penilaian kegiatan hari ini dan menyiapkan kebutuhan untuk kegiatan hari esoknya. Evaluasi dilaksanakan dengan pengamatan, memfoto kegiatan anak dan juga hasil karya anak. Berikut hasil dokumentasi anak dengan hasil karyanya.



Gambar 4.12
Hasil karya anak membuat kebun binatang



Gambar 4.13
Hasil karya anak membuat gambar sapi

³⁹ Data hasil wawancara dengan ibu Rokhyati selaku Guru TKIT Umar Bin Khathab pada hari Senin, 24 Januari 2022.

Tabel 4.4 Deskripsi Implementasi Konsep Neurosains pada Pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus

| No | Fokus | Indikator | Deskripsi |
|----|---|---|---|
| 1 | Implementasi Konsep Neurosains Pada Pembelajaran Di TKIT Umar Bin Khathab | Perencanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab | <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pembelajaran dibuat mengacu pada kurikulum 2013. - Pertama membuat kalender pendidikan, Menyusun PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH. - Sebelum pelaksanaan pembelajaran, setiap hari guru mempersiapkan dan menata alat dan bahan untuk kegiatan bermain. |
| | | Pelaksanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan pembelajaran sentra - Pembelajaran disesuaikan dengan dunia anak. - Menyediakan ragam main yang disesuaikan dengan tema. - Menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, nyaman, dan menantang kemampuan berfikir anak. - Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 07.00-12.30 WIB. - Pembelajarannya memuat 4 kegiatan, |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | | antara lain: kegiatan pembukaan, kegiatan inti yang menggunakan 4 pijakan main, istirahat dan penutup. |
| | | Evaluasi pembelajaran TKIT Umar Bin Khathab | <ul style="list-style-type: none"> - Mengacu pada permendikbud 137 dan 146 tahun 2014. - Penilaiannya menggunakan penilaian otentik. - Evaluasi pembelajaran yang digunakan terdiri dari 5 jenis penilaian, yaitu Observasi, portofolio, catatan anekdot, hasil karya anak, dan ceklis perkembangan anak. - Penilaian dilaksanakan berkesinambungan dan terus menerus, meliputi penilaian harian, mingguan, bulanan, semester dan pelaporan. |

3. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Konsep Neurosains Pada Pembelajaran Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab. Berikut klarifikasi data hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan di TKIT Umar Bin Khathab.

a. Faktor pendukung pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab

Berdasarkan wawancara kepada ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab mengenai faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran menyatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung disini banyak, dari mulai komite kami sangat mendukung kurikulum yang kami canangkan, sarana dan prasarananya sudah lengkap serta alat peraga juga bisa kami fasilitasi semua, serta SDM nya sangat memadai”.³²

Serupa dengan pendapat ibu Izul Afidah selaku waka kurikulum, menyatakan bahwa:

“Di sini selalu menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang proses pembelajaran anak. Sarana dan prasarananya sudah lengkap dan memadai, itu benar-benar sangat mendukung kegiatan pembelajaran. SDM nya juga sudah memadai dan sedang berjalan menuju S1 semua”.³³

Selanjutnya didukung juga oleh ibu Rokhyati selaku guru TKIT Umar Bin Khathab menyatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya banyak, kalau dari segi fasilitas yang ada disini bisa dilihat sangat lengkap, ruang kelasnya luas dan nyaman jadi anak-anak bisa lebih leluasa dalam bermain, sarana dan prasarana juga sudah memadai, dan untuk SDMnya hampir secara keseluruhan lulusan S1 semua. Kita juga bekerja sama dengan wali siswa, karena jika tidak ada kerjasama, mungkin juga pembelajaran tidak akan berlangsung”.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab adalah dari sarana serta prasarananya sudah lengkap untuk mendukung proses pembelajaran, ruang kelas yang luas serta SDMnya juga sudah memadai, hampir secara keseluruhan lulusan S1 semua serta adanya kerja sama dengan wali murid.

⁴⁰ Data hasil wawancara dengan ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab, pada hari Rabu, 19 Januari 2022.

⁴¹ Data hasil wawancara dengan ibu Izul Afidah selaku Waka Kurikulum, pada hari Kamis, 20 Januari 2022.

⁴² Data hasil wawancara dengan ibu Rokhyati selaku Guru TKIT Umar Bin Khathab pada hari Senin, 24 Januari 2022.

Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan informasi dengan melaksanakan observasi dan dokumentasi mengenai faktor pendukung pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab, dari sarana serta prasarana sudah lengkap, alat yang dipergunakan dalam pembelajaran juga banyak, ruang kelas juga luas dan tenaga pendidik peneliti lihat dari struktur organisasi memang hampir semuanya memiliki gelar S1. Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.14
Kumpulan media pembelajaran



Gambar 4.15
Ruang kelas

b. Faktor penghambat pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab

Dengan adanya faktor pendukung, tentunya masih ada juga faktor penghambat dalam pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab. Berdasarkan wawancara kepada ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat salah satunya ketika ada guru yang sakit harus ada yang gantikan, jika yang sakit lebih dari 1 kita bingung cari guru pengganti. Serta yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran itu mood anak, semua itu tergantung pengkondisian orang tua dirumah, kalau dirumah kondisinya bisa kondusif dengan orang tua mood anak bisa bagus, jika mood anak dari rumah tidak

baik, anak juga tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran”.³⁵

Selain itu untuk memperoleh data lebih lanjut tentang pokok bahasan faktor penghambat yang dialami guru dalam pembelajaran, peneliti juga mewawancarai ibu Izul Afidah selaku waka kurikulum, menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya sebenarnya tidak ada. untuk segi fasilitas juga sudah ada semuanya, cuma yang menjadi penghambat itu mood anak, mood anak kan dibangun dari rumah, jadi kalau dirumah mood anak sudah jelek, pasti di sekolah dia juga tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Ada juga penghambatnya pada saat rapat kita sudah menyusun kegiatan, bahan yang akan digunakan anak dan waktu pelaksanaannya ternyata tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan”.³⁶

Didukung juga pendapat ibu Rokhyati selaku guru TKIT Umar Bin Khathab menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran faktor penghambat pasti ada, salah satunya yaitu terkadang terkait dengan sarana dan prasarana. Ketika rapat kerja kita sudah merencanakan semuanya, dan waktu pelaksanaannya kita sudah menyiapkan sesuatu yang akan kita gunakan ternyata tidak sesuai”.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber diatas, peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat pada pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab adalah guru mencari guru pengganti ketika ada guru yang izin, mood anak yang kurang baik, pelaksanaan serta sarana dan prasarananya tidak sesuai dengan apa yang direncanakan pada saat rapat kerja.

⁴³ Data hasil wawancara dengan ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab, pada hari Rabu, 19 Januari 2022.

⁴⁴ Data hasil wawancara dengan ibu Izul Afidah selaku Waka Kurikulum, pada hari Kamis, 20 Januari 2022.

⁴⁵ Data hasil wawancara dengan ibu Rokhyati selaku Guru TKIT Umar Bin Khathab pada hari Senin, 24 Januari 2022.

Tabel 4.5 Deskripsi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Konsep Neurosains pada Pembelajaran Di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus

| No | Fokus | Indikator | Deskripsi |
|----|---|---|--|
| 1 | Faktor pendukung dan penghambat implementasi konsep neurosains pada pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus | Faktor pendukung pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab | <ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarananya yang sudah lengkap - Ruang kelas yang luas dan nyaman. - SDMnya juga sudah memadai - Adanya kerja sama dengan wali murid. |
| | | Faktor penghambat pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab | <ul style="list-style-type: none"> - Bingung mencari guru pengganti ketika ada guru yang izin. - Mood anak - Pelaksanaan serta sarana dan prasarananya tidak sesuai dengan yang direncanakan pada saat rapat kerja. |

4. Data Tentang Solusi Faktor Penghambat Dalam Implementasi Konsep Neurosains Pada Pembelajaran Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Terkait dengan hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab, terdapat solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru TKIT Umar Bin Khathab untuk menggali data terkait dengan solusi yang diberikan dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran.

- a. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab

Berdasarkan data wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru TKIT Umar Bin Khathab mengenai solusi faktor

penghambat pada pembelajaran, peneliti memperoleh data penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan kegiatan wawancara kepada ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab mengungkapkan bahwa:

“Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah ada guru yang sakit, disini selain guru kelas ada juga guru pendamping, jadi jika guru kelas sakit dapat digantikan dengan guru pendamping. Untuk solusi mengatasi mood anak yang kurang stabil, kami memfasilitasi anak-anak dengan jurnal pagi untuk membantu pengelolaan emosi anak, dengan jurnal itu anak menuangkan emosinya, mengungkapkan ide kreatifnya lewat gambar, lewat coretan-coretan yang dibuat dipagi hari itu kemudian lalu diceritakan kepada gurunya apa yang sudah digambar”.³⁸

Selanjutnya didukung oleh ibu Izul Afidah selaku waka kurikulum, menyatakan bahwa:

“Solusi untuk mengatasi mood anak yang tidak baik, kita disini sudah memfasilitasi anak dengan jurnal pagi. Dengan jurnal itu anak dapat menuangkan emosinya, ide kreatifnya, lalu anak menceritakan hasil dari isi jurnal yang dibuatnya. Sedangkan solusi untuk mengatasi kejadian yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, guru merubah hasil rapat kerja dan semua itu sesuai dengan kesepakatan semuanya”.³⁹

Didukung juga oleh ibu Rokhyati selaku guru TKIT Umar Bin Khathab mengungkapkan bahwa:

“Solusi ketika ada sarana dan prasarana yang tidak sesuai kita cari alternatif lain, contoh kecil misal kita hari ini kita akan menggunakan gelas satu kali pakai

⁴⁶ Data hasil wawancara dengan ibu Eti Nidiawati selaku Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab, pada hari Rabu, 19 Januari 2022.

⁴⁷ Data hasil wawancara dengan ibu Izul Afidah selaku Waka Kurikulum, pada hari Kamis, 20 Januari 2022.

ternyata gelas yang kita harapkan dan kita inginkan tidak sesuai, dan kita harus cari alternatif lainnya”⁴⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan diatas, bisa diketahui bahwa solusi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat pada kegiatan belajar di TKIT Umar Bin Khathab adalah adanya guru pendamping untuk menggantikan ketika ada guru yang izin, merubah hasil rapat jika ada kegiatan yang tidak sesuai dengan hasil rapat, guru juga memfasilitasi jurnal pagi untuk mengantisipasi mood anak yang kurang baik dan guru segera mencari alternatif lain jika ada sarana serta prasarana yang tidak sesuai dengan rencana diawal.

Tabel 4.6 Deskripsi Solusi Faktor Penghambat dalam Implementasi Konsep Neurosains pada Pembelajaran Di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus

| No | Fokus | Indikator | Deskripsi |
|----|--|---|---|
| 1 | Solusi Faktor Penghambat Dalam Implementasi konsep neurosains pada pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus | Solusi dalam mengatasi faktor penghambat pada pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya guru pendamping untuk menggantikan ketika ada guru yang izin. - Merubah hasil rapat jika ada kegiatan yang tidak sesuai dengan hasil rapat. - Guru juga memfasilitasi jurnal pagi untuk mengantisipasi mood anak yang kurang baik. - Guru segera mencari alternatif lain jika ada sarana serta prasarana yang tidak sesuai apa yang direncanakan. |

⁴⁸ Data hasil wawancara dengan ibu Rokhyati selaku Guru TKIT Umar Bin Khathab pada hari Senin, 24 Januari 2022.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Neurosains

a. Perencanaan pembelajaran berbasis neurosains

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu gagasan atau pengaturan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan evaluasi, guna mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ditentukan. perencanaan pembelajaran berhubungan dengan proses yang tepat dalam membuat prinsip-prinsip pembelajaran menjadi suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.⁴¹

Perencanaan yaitu keseluruhan proses menalar serta memutuskan secara sempurna tentang sesuatu yang hendak dilaksanakan di masa depan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan dibuat untuk mengkoordinir kegiatan belajar agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Komponen-komponen perencanaan pembelajaran di pendidikan anak usia dini, antara lain: membuat kalender pendidikan, menyusun program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Membuat kalender pendidikan dengan menganalisis hari efektif dan analisis program pembelajaran untuk mengetahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap bulan. Program Tahunan (PROTA) adalah rencana pembelajaran selama satu tahun ajaran, yaitu terdiri dari semester satu dan dua. PROTA terdiri dari indikator perkembangan anak dalam satu tahun ajaran dan tema yang dikembangkan untuk satu tahun ajaran. Program Semester (PROSEM) adalah rencana pembelajaran yang disusun untuk kegiatan dalam satu semester, yang memuat: tema, aspek perkembangan, tingkat capaian perkembangan, indikator, serta alokasi waktu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yaitu pemaparan dari PROSEM yang kegiatannya bertujuan untuk mencapai indikator yang sudah ditentukan dalam satu minggu. RPPM umumnya berbentuk jaringan

⁴⁹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2019), 8.

tema (web) yang berisi rencana-rencana yang akan dijabarkan menjadi kegiatan pembelajaran. Pada akhir tema atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan pemaparan dari RPPM. RPPH merupakan acuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran setiap hari atau sesuai dengan program lembaga, yang memuat: tema/sub tema/sub sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembuka, inti dan kegiatan penutup.

Setelah peneliti melakukan wawancara dilapangan, peneliti mendapatkan data mengenai perencanaan pembelajaran berbasis neurosains, yaitu pertama membuat kalender pendidikan, kemudian menyusun PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPPH.

b. Pelaksanaan pembelajaran berbasis neurosains

Pembelajaran berbasis neurosains sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan otak untuk melakukan beberapa tindakan atau upaya untuk meningkatkan kemampuan mengingat, kesadaran dan kepekaan. Pembelajaran disesuaikan dengan bagaimana otak memproses suatu informasi, serta anak-anak belajar secara alami tanpa paksaan, ketegangan, ketakutan dan sebagainya. Penerapan pembelajaran yang berbasis otak dimaksudkan untuk mengembalikan aktivitas belajar kepada hakikatnya, khususnya pembelajaran sesuai dengan fungsi otak dengan tujuan mendapat hasil yang ideal. sehingga hasilnya optimum. Strategi utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis neurosains yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang menantang, membuat lingkungan belajar yang tidak membosankan dan membuat aktivitas pembelajaran yang aktif, serta berkesan bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajarannya meliputi 3 kegiatan, yakni kegiatan pembuka, inti serta penutup.

Kegiatan awal sebagai pengkondisian awal pembelajaran. hal ini dilaksanakan untuk mempersiapkan anak secara mental dan fisik untuk mengikuti aktivitas belajar. Kegiatan ini dihubungkan dengan penyampaian sub tema atau sub-sub tema yang akan dijalankan. Pembukaan ini diharapkan mampu menambah semangat anak didik

terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti adalah proses pembentukan atau pencapaian kemampuan dalam belajar. Kegiatan ini harus dilakukan dengan memberikan anak peluang untuk menyelidiki dan menganalisis, maka dari itu mereka dapat memunculkan ide, inovasi, dan aktivitas yang bisa menumbuhkan pemahaman, konsentrasi serta menumbuhkan kebiasaan melakukan sesuatu secara baik. Kegiatan penutup, kegiatan ini yaitu kegiatan terakhir dalam kegiatan belajar yang harus dilaksanakan dengan memberikan kesimpulan yang berhubungan dengan pembahasan yang sudah disampaikan, kemudian doa dan salam.

Setelah peneliti melakukan wawancara dilapangan, peneliti mendapatkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis neurosains, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak, menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, membuat lingkungan belajar yang tidak membosankan dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif yang meliputi kegiatan pembuka, inti, serta yang terakhir kegiatan penutup.

c. Evaluasi pembelajaran berbasis neurosains

Penilaian adalah proses menguraikan berbagai data secara terstruktur, terus-menerus, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan kemajuan yang telah diraih siswa melalui aktivitas belajar dan menguraikan data tersebut untuk membuat kesimpulan. Pada anak usia dini, pelaksanaan penilaian memerlukan upaya kerjasama untuk memperoleh data yang tepat, maka dari itu dapat memberikan pelayanan yang baik. penilaian berfungsi sebagai alat untuk menentukan hasil dari proses pembelajaran.⁵⁰

Penilaian yaitu serangkaian kegiatan untuk mendapatkan, menguraikan dan menganalisis informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara terstruktur dan terus-menerus dengan memperhatikan

⁵⁰ Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi, Vol.1, No.1, 2015, 95-96, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>

tahap kemajuan yang diraih anak melalui aktivitas belajar untuk menghasilkan keputusan. Penilaian pada pendidikan anak usia dini lebih berpusat pada kemampuan peserta didik dengan mengamati pembelajaran baik dari kemajuan, hasil hingga peningkatan belajar secara berkesinambungan.

Pelaksanaan evaluasi yang dapat dilakukan di PAUD, antara lain: Penugasan (*formative assesment*) yakni teknik penilaian berupa tugas harian yang harus diselesaikan oleh anak. Ceklis digunakan untuk menandai pencapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus. Observasi dapat dilakukan dengan memperhatikan berbagai cara berperilaku atau perubahan yang terjadi yang ditunjukkan oleh anak selama jangka waktu tertentu. Catatan anekdot akan menjadi catatan untuk mengevaluasi perilaku unik yang ditunjukkan oleh anak dalam keadaan tertentu. Unjuk kerja yaitu evaluasi yang mengharapkan peserta didik untuk melaksanakan tugas dalam kegiatan yang dilihat. Wawancara/percakapan dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan atau pemikiran anak untuk mengetahui sesuatu. Portofolio yaitu kumpulan berbagai catatan-catatan pendidik tentang perkembangan dan kemajuan anak. Catatan hasil karya merupakan hasil kerja yang telah dibuat peserta didik dapat berupa kerajinan tangan, karya seni atau tampilan anak.

Evaluasi dilakukan dengan mengamati setiap hari, pencatatan harian, penganalisaan data setiap bulan dan rekap perkembangan selama semester. Penilaian dapat dilaksanakan secara teratur, yaitu Penilaian harian yaitu suatu kegiatan pengumpulan informasi dengan memanfaatkan instrumen format penilaian harian yang tercantum dalam RPPH, catatan anekdot dan hasil karya anak. Instrumen format harian dan catatan anekdot berisi hasil pengamatan guru saat anak melakukan kegiatan setiap hari. Penilaian bulanan berisi hasil pengolahan data evaluasi harian ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya anak selama satu bulan. Penilaian semester adalah hasil pengolahan data penilaian bulanan yang dicapai selama 6 bulan. Pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan serta kemampuan anak.

Setelah peneliti melakukan wawancara lapangan, peneliti mendapatkan data mengenai evaluasi pembelajaran berbasis neurosains, yaitu ada penugasan, ceklis, observasi, catatan anekdot, unjuk kerja, wawancara, catatan hasil karya, dan portofolio. Penilaiannya dapat dilakukan secara sistematis, yaitu dengan penilaian harian, penilaian bulanan, penilaian semester dan pelaporan.

Tabel 4.7 Analisis Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Neurosains

| No | Fokus | Indikator | Deskripsi | Analisis |
|----|--|--------------------------|--|---|
| 1 | Konsep pembelajaran anak usia dini berbasis neurosains | Perencanaan pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kalender pendidikan - PROTA - PROSEM - RPPM - RPPH | Komponen perencanaan pada pendidikan anak usia dini yaitu membuat kalender pendidikan, menyusun PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH. Kalender pendidikan dengan menganalisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. PROTA adalah rancangan pembelajaran yang dibuat untuk satu tahun ajaran yang terdiri dari semester satu dan dua. PROSEM merupakan rancangan pembelajaran yang disusun untuk kegiatan dalam satu |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>semester. RPPM yaitu pemaparan dari PROSEM yang kegiatannya untuk mencapai indikator yang telah disusun dalam satu minggu. RPPH merupakan pemaparan dari RPPM. RPPH merupakan acuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran setiap hari.</p> |
| | | <p>Pelaksanaan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran neurosains merupakan upaya menciptakan pembelajaran sesuai dengan kerja otak manusia untuk mengoptimalkan hasil belajar. - Pelaksanaan pembelajaran meliputi Kegiatan pembukaan, inti, dan kegiatan penutup. | <p>Pelaksanaan pembelajaran neurosains anak-anak belajar secara alami tanpa paksaan, tekanan, ketakutan dan lain sebagainya. Strategi utama pelaksanaan pembelajaran ini yaitu dengan membuat lingkungan belajar yang menantang, membuat lingkungan belajar yang tidak membosankan dan membuat pembelajaran yang aktif, serta berkesan</p> |

| | | | | |
|--|--|------------------------------|---|---|
| | | | | <p>bagi siswa. Pelaksanaan pembelajarannya mencakup 3 kegiatan yakni kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kegiatan awal sebagai pengkondisian awal pembelajaran. Kegiatan inti yaitu proses pembentukan kemampuan dalam belajar. Kegiatan penutup, merupakan kegiatan paling akhir dalam kegiatan belajar.</p> |
| | | <p>Evaluasi pembelajaran</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Teknik penilaian menggunakan penugasan, ceklis, observasi, catatan anekdot, unjuk kerja, wawancara, catatan hasil karya, dan portofolio. - Penilaian dilakukan secara sistematis, yaitu dengan penilaian harian, | <p>Penilaian dalam pendidikan anak usia dini, yaitu penugasan, ceklis, catatan anekdot, unjuk kerja, hasil karya, wawancara, portofolio dan observasi. Penugasan yaitu metode penilaian berupa tugas sehari-hari yang harus diselesaikan anak. Ceklis digunakan untuk menandai ketercapaian</p> |



| | | | | |
|--|--|--|----------------------------------|--|
| | | | bulanan, semester dan pelaporan. | indikator tertentu. Observasi dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku anak. Catatan anekdot adalah catatan untuk menilai tingkah laku anak yang unik. Unjuk kerja adalah penilaian guna melaksanakan tugas dalam kegiatan yang dapat dilihat. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan anak. Portofolio yaitu kumpulan berbagai hasil kegiatan anak. Catatan hasil karya adalah hasil kerja anak. Penilaian bisa dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan, yaitu dengan penilaian harian, penilaian bulanan, penilaian semester dan pelaporan. |
|--|--|--|----------------------------------|--|

2. Analisis Implementasi Konsep Neurosains Pada Pembelajaran Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

a. Perencanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab

Perencanaan pembelajaran adalah gambaran keseluruhan tentang cara yang akan dilaksanakan seorang guru di ruang kelas di masa depan guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Sebagai seorang perancang pembelajaran, guru dipercayakan untuk merencanakan program pembelajaran yang menjadi kewajibannya sesuai dengan tujuan pembelajarannya yang sudah ditetapkan.⁵¹ Perencanaan pembelajaran yang baik yaitu perencanaan yang memuat dan merangkum semua materi yang akan disampaikan. Ada tiga macam rencana pembelajaran yang harus selalu dipersiapkan oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran, yaitu Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Prosem berisi daftar tema satu semester dan alokasi waktu setiap tema. Kemudian RPPM disusun sebagai acuan pembelajaran selama satu minggu, RPPM dapat berbentuk jaringan tema atau format lain yang memuat rencana yang akan dibentuk menjadi kegiatan pembelajaran dan pada akhir satu tema atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema. Selanjutnya RPPH dibuat sebagai acuan pembelajaran harian. Bagian-bagian RPPH berisi: tema/sub tema/ sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar, indikator capaian perkembangan, evaluasi perkembangan anak, media dan sumber belajar.⁵²

Setelah peneliti melakukan penelusuran pada perencanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab mengacu pada kurikulum 2013, dalam perencanaannya menyusun program-program kegiatan yang akan dilaksanakan setahun ke depan untuk memenuhi tujuan pencapaian perkembangan anak. Adapun perencanaan yang dibuat yaitu kalender pendidikan dan Program Tahunan

⁵¹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 9-10.

⁵² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, *pedoman pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan*, 3-4.

(PROTA), Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kemudian Sebelum melakukan proses pembelajaran, setiap hari guru menyediakan dan mengatur media belajar untuk kegiatan bermain yang menyesuaikan pada RPPH.

Kalender pendidikan dan PROTA dibuat dengan menganalisis hari efektif dan program pembelajaran dalam satu tahun yang terdiri dari 2 semester yang berisi rencana kegiatan dan waktu pelaksanaan. PROSEM yaitu program pembelajaran yang sepenuhnya berisi kompetensi dasar, jaringan tema, sub tema, alokasi waktu serta strategi yang dibuat ke dalam semester 1 dan 2. RPPM merupakan pemaparan dari PROSEM yang memuat perencanaan kegiatan pembelajaran dalam satu minggu dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema. RPPH adalah pemaparan dari RPPM yang memuat kegiatan belajar dalam satu hari yang terdiri dari semester/bulan/minggu, hari/tanggal, kelompok usia, tema/sub tema, nilai karakter, sentra, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana penilaian. RPPH dibuat berisi indikator capaian perkembangan yang harus dicapai sesuai usianya, meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, motorik, dan seni.

b. Pelaksanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tiga kegiatan, khususnya kegiatan pembukaan, inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka dilaksanakan untuk mempersiapkan peserta didik secara mental untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar yang berkaitan dengan membahas tema, subtema yang akan dipelajari. Kegiatan pembuka umumnya dimulai dengan berbaris, mengucap salam, berdoa, dan bertukar pengalaman. Sedangkan kegiatan inti merupakan kegiatan belajar yang fokus pada kegiatan bermain untuk memberi kesempatan anak belajar secara langsung untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan anak. Kegiatan inti memberi kesempatan kepada anak untuk berinisiatif, inovasi, dan mandiri sesuai dengan kemampuan, keinginan dan kebutuhan mereka.

Bagian terakhir yakni kegiatan penutup, berisi kegiatan yang sifatnya menenangkan untuk anak. umumnya kegiatan penutup dilakukan dengan memberi ulasan dan evaluasi bermain pada anak.⁵³

Pelaksanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT, pembelajarannya menggunakan model sentra yang mengacu pada 6 aspek perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan dunia anak yaitu dunia bermain dan juga disesuaikan dengan kebutuhan anak. Serta guru menyediakan ragam main yang bermacam-macam dan sebisa mungkin menciptakan pembelajaran yang aktif, tidak membosankan, nyaman, serta menantang kemampuan berfikir anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi 4 kegiatan yakni kegiatan pembukaan, inti, istirahat dan kegiatan penutup. pembukaan dimulai 07.00-08.00 dilakukan dengan penyambutan anak (pembukaan, ikrar, do'a dan imtaq), pukul 08.00-10.00 ada kegiatan (tahfidz Qur'an, keaksaran dan kelas qira'ati), pukul 10.00-10.15 diisi dengan kegiatan pembiasaan adab Islami (istirahat makan snack dan bermain bebas), pukul 10.15-11.30 kegiatan inti dilaksanakan dengan kegiatan bermain sentra, dimulai dengan kegiatan pijakan lingkungan main, sebelum main, saat main, dan pijakan setelah main, pukul 11.30-12.15 dilaksanakan dengan pembiasaan adab Islami (istirahat makan siang, wudhu, sholat), pukul 12.15-12.30 kegiatan penutup dan beres-beres persiapan untuk pulang.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi peneliti mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab, pelaksanaan pembelajarannya dengan mengaplikasikan model pembelajaran sentra yang berisi berbagai kegiatan permainan. Pelaksanaan pembelajaran sehari-hari disesuaikan dengan tema dalam RPPH. Demikian juga dengan materi dan perlengkapan bermain juga disiapkan sesuai tema yang telah dibuat disetiap sentra. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode qira'ati,

⁵³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.

bercakap-cakap, metode bercerita, bermain peran, bernyanyi, karyawisata, eksperimen, dan metode demonstrasi. Pelaksanaannya dimulai dengan kegiatan pembukaan, inti (bermain sentra), istirahat dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembukaan dimulai dengan menyambut kedatangan anak, pembukaan, ikrar, doa, imtaq, keaksaraan dan makan snack. Kegiatan inti diisi dengan main sentra yang diawali dengan kegiatan pijakan lingkungan main yaitu kegiatan pengelolaan area bermain serta mengatu media belajar yang akan dipergunakan, pijakan sebelum main dilakukan dengan mengajak anak duduk melingkar untuk mendapatkan penjelasan cara bermain, penjelasan tema dan sub tema, pijakan saat main dilakukan dengan memberikan anak kesempatan untuk memilih permainan yang diminati, pada saat anak-anak bermain guru memantau, memfoto kegiatan anak, pijakan setelah main dilakukan dengan apresiasi, bercakap-cakap bagaimana perasaan selama main dan memberikan penghargaan berupa motivasi. Setelah selesai bermain sentra kemudian istirahat, makan siang, wudhu dan sholat. Kegiatan penutup memberikan apresiasi kepada anak, memberi suatu informasi kegiatan untuk besok, kemudian berdoa, dan pulang.

Perbedaan pembelajaran berbasis neurosains menggunakan model sentra dengan model pembelajaran lainnya yaitu model pembelajaran sentra memiliki ciri utama yaitu pemberian pijakan main untuk membangun konsep, ide, aturan dan pengetahuan anak saat bermain. Pembelajaran ini dilakukan langsung oleh anak dan dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis neurosains menggunakan model pembelajaran sentra peserta didik dapat mengoptimalkan kinerja otak kanan dan otak kiri anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, memberikan kesempatan anak mengembangkan segala potensi yang dimiliki, meningkatkan kemampuan anak dan mengembangkannya, serta anak-anak dapat memecahkan masalah secara sistematis. Hal ini dibuktikan dengan hasil capaian perkembangan anak yang hampir

keseluruhan tercatat dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH).

c. Evaluasi pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab

Penilaian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengumpulkan dan mengolah data yang berhubungan dengan pencapaian kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh siswa. Penilaian hasil aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru digunakan untuk melihat kemajuan belajar anak secara berkesinambungan. Berkenaan dengan pendidikan berlandaskan standar, kurikulum berlandaskan kemampuan, dan pendekatan belajar konsisten, penilaian hasil belajar siswa memberikan gambaran tentang capaian perkembangan siswa yang dicapai dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk bisa melaksanakan evaluasi proses serta hasil belajar siswa penting untuk memperhatikan prinsip, metode dan instrumen, komponen dan prosedur pembelajaran.⁵⁴

Evaluasi yang dilakukan TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus mengacu pada permendikbud 137 dan 146 tahun 2014, menggunakan 5 jenis penilaian yaitu observasi, portofolio, hasil karya, catatan anekdot, dan ceklis perkembangan anak. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus, meliputi penilaian harian, mingguan, bulanan, semester dan pelaporan.

Setelah peneliti melakukan penelusuran tentang evaluasi di TKIT Umar Bin Khathab, kegiatan evaluasi dilakukan guru pada waktu aktivitas belajar berlangsung, secara natural dan merupakan pekerjaan setiap hari. Evaluasi yang pertama dengan observasi melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak setiap hari. Observasi digunakan untuk untuk mengetahui kemajuan yang dicapai atau kesulitan yang ditemui peserta didik setiap harinya. Kemudian portofolio merupakan kumpulan dari hasil kegiatan anak yang berupa penugasan dan unjuk kerja. Evaluasi hasil karya digunakan untuk mengevaluasi hasil karya seni yang telah dibuat anak-anak baik itu berupa gambar, membuat setiap bangunan dan karya-karya lain.

⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No.146 Tahun 2014, *Pedoman Penilaian*, 1.

Kemudian ada catatan anekdot untuk mencatat kegiatan anak setiap hari, yaitu mencatat segala sesuatu yang istimewa atau unik, itu yang dicatat dan dokumentasikan bisa melalui foto dan catatan. Evaluasi yang terakhir ada ceklis perkembangan anak, digunakan untuk mengukur ketercapaian perkembangan anak.

Penilaian di TKIT Umar Bin Khathab menggunakan penilaian otentik. Evaluasi ini dilakukan saat anak melakukan kegiatan bermain. Penilaian dilakukan berkesinambungan dan terus menerus, meliputi penilaian harian dilakukan dengan mengumpulkan data dengan instrumen format penilaian harian, penilaian harian dilaksanakan dengan menggunakan checklist, catatan anekdot dan hasil karya. Penilaian mingguan memuat hasil pengolahan data penilaian harian, anekdot dan hasil karya dimasukkan dalam portofolio. Melalui portofolio pendidik dapat mengerti kemajuan anak secara berkala. Penilaian bulanan memuat pengolahan data portofolio mingguan. Penilaian semester berisi rangkuman penilaian bulanan selama 6 bulan. Kemudian pelaporan merupakan hasil pengolahan data tentang perkembangan anak selama 6 bulan/1 semester. Guru melakukan pelaporan anak menjelang akhir semester yang kemudian diberikan wali murid dalam bentuk buku capaian perkembangan anak.

Tabel 4.8 Analisis Implementasi Konsep Neurosains pada Pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus

| No | Fokus | Indikator | Deskripsi | Analisis |
|----|---|---|--|--|
| 1 | Implementasi Konsep Neurosains Pada Pembelajaran Di TKIT Umar Bin Khathab | Perencanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab | <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pembelajaran dibuat mengacu pada kurikulum 2013 - Membuat kalender pendidikan, menyusun PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH | Perencanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab membuat kalender pendidikan dan PROTA yang berisi rencana kegiatan dan waktu pelaksanaan. PROSEM yaitu |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | <p>- Sebelum melakukan proses pembelajaran setiap hari guru menyiapkan serta mengatur alat serta bahan yang digunakan bermain.</p> | <p>program pembelajaran yang dipetakan berisi kemampuan dasar, jaringan tema, sub tema, alokasi waktu dan strategi yang dibuat untuk semester 1 dan 2. RPPM yaitu pemaparan dari PROSEM yang memuat rencana kegiatan pembelajaran dalam satu minggu dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema. RPPH adalah pemaparan dari RPPM yang memuat kegiatan pembelajaran dalam satu hari yang terdiri dari semester/bulan/minggu, hari/tanggal, kelompok usia, tema/sub tema, nilai karakter, sentra, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan</p> |
|--|--|--|--|---|

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | | rencana penilaian. |
| | | <p>Pelaksanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan pembelajaran sentra - Pembelajaran disesuaikan dengan dunia anak. - Menyediakan ragam main yang disesuaikan dengan tema. - Menciptakan pembelajaran yang aktif, nyaman, dan menantang kemampuan berfikir anak. - Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 07.00-12.30 WIB. - Pembelajaran memuat 4 kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, inti, istirahat dan penutup. | <p>Pelaksanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan model sentra. Pelaksanaan pembelajaran memuat 4 kegiatan yakni kegiatan pembukaan, inti, istirahat dan kegiatan penutup. pembukaan dimulai 07.00-08.00 dimulai dengan penyambutan anak, pukul 08.00-10.00 ada kegiatan (tahfidz Qur'an, keaksaran dan kelas qira'ati), pukul 10.00-10.15 istirahat makan snack, pukul 10.15-11.30 kegiatan inti dimulai dari pijakan lingkungan</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | main, sebelum main, saat main, dan pijakan setelah main, pukul 11.30-12.15 istirahat makan siang, wudhu, sholat, pukul 12.15-12.30 kegiatan penutup. |
| | | Evaluasi pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab | <ul style="list-style-type: none"> - Mengacu pada permendikbud 137 dan 146 tahun 2014. - Penilaiannya menggunakan penilaian otentik. - Evaluasi pembelajaran meliputi 5 jenis, yaitu Observasi, portofolio, hasil karya, anekdot dan ceklis perkembangan anak. - Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan, meliputi penilaian harian, mingguan, bulanan, semester dan pelaporan. | Observasi digunakan untuk untuk mengetahui perkembangan yang dicapai anak setiap harinya. Selanjutnya ada evaluasi hasil karya digunakan untuk mengevaluasi hasil karya seni yang sudah dibuat anak-anak Kemudian ada catatan anekdot digunakan untuk untuk mencatat kegiatan anak setiap hari, apapun yang mereka lakukan yang menurut kita sesuatu yang istimewa atau unik. Evaluasi yang terakhir ada ceklis perkembangan |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | anak, digunakan untuk mengukur ketercapaian kemajuan anak. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan, meliputi penilaian harian, mingguan, semester dan pelaporan. |
|--|--|--|--|---|

3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Konsep Neurosains Pada Pembelajaran Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khathab antara lain:

a. Faktor pendukung pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang menjadikan berhasilnya suatu tujuan. Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan lengkap sehingga sangat mendukung proses pembelajaran. Selain itu mempunyai area belajar yang luas dan nyaman membuat anak bergerak aktif dan bisa lebih leluasa dalam bermain. SDM dan latar pendidikan guru TKIT Umar Bin Khathab hampir secara keseluruhan telah menempuh gelar S1 pendidikan sehingga pendidik yang mengatur pembelajaran mempunyai basic dalam ilmu tentang pendidikan anak. Serta bekerja sama dengan wali siswa, karena guru dan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan kemampuan anak.

b. Faktor penghambat pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab

1) Faktor guru

Faktor penghambat salah satunya faktor guru. Adanya guru yang tiba-tiba izin menjadi penghambat di sekolah, karena harus mencari guru pengganti untuk mengajar di kelas.

2) Faktor anak

Pembelajaran berbasis neurosains merupakan pembelajaran yang menyenangkan, namun jika mood anak tidak baik akan menjadi kendala dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi di kelas, menunjukkan bahwa anak-anak sangat senang serta semangat mengikuti kegiatan belajar. Tetapi salah satu anak ada yang moodnya tidak baik sehingga anak diam saja dan tidak semangat saat mengikuti proses pembelajaran.

3) Sarana dan prasarana

Sarana serta prasarana juga menjadi faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran. Setiap kegiatan belajar pasti ada alat dan bahan yang disediakan guru, alat serta bahan yang akan dipakai sudah direncanakan saat rapat kerja, tetapi waktu pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, sehingga guru harus mencari alternatif lainnya.

Tabel 4.9 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Konsep Neurosains pada Pembelajaran Di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus

| No | Fokus | Indikator | Deskripsi | Analisis |
|----|---|--|--|--|
| 1 | Faktor pendukung dan penghambat implementasi konsep neurosains pada pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus | Faktor pendukung pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab | <ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarananya yang sudah lengkap - Ruang kelas yang luas serta nyaman. - SDMnya juga sudah memadai Adanya kerja sama dengan wali murid. | Faktor yang mendukung yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. adanya ruang kelas yang luas dan nyaman sehingga anak bisa bergerak |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>aktif dan leluasa dalam bermain. SDMnya hampir secara keseluruhan S1 semua. Sekolah juga berkerja sama dengan wali siswa.</p> |
| | | <p>Faktor penghambat pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab</p> | <p>- Bingung mencari guru pengganti ketika ada guru yang izin. - Mood anak - Pelaksanaan serta sarana dan prasarananya tidak sesuai dengan yang direncanakan pada saat rapat kerja.</p> <p>Faktor penghambatnya yaitu bingung mencari guru pengganti jika ada guru yang izin, selain itu ada mood anak yang kurang baik dapat menyebabkan anak tidak semangat belajar, serta sarana dan prasarana yang sudah direncanakan dan akan digunakan tiba-tiba tidak ada, jadi guru harus cari alternatif lain.</p> |

4. Analisis Solusi Faktor Penghambat Dalam Implementasi Konsep Neurosains Pada Pembelajaran Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

a. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat pada pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab

Terkait dengan adanya hambatan yang terjadi, maka terdapat solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Terkadang terdapat hambatan yang sering dialami saat pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari ruang lingkup sekolah, dari sisi orang tua, maupun dari sisi anak didik. Misalnya, faktor penghambat di TKIT Umar Bin Khathab yaitu bingung mencari guru pengganti ketika ada guru yang tiba-tiba izin, Mood anak yang kurang baik serta sarana dan prasarana yang akan digunakan tidak sejalan dengan yang telah diatur dalam rapat kerja.

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut, TKIT Umar Bin Khathab memberikan solusi yaitu adanya guru pendamping untuk menggantikan ketika ada guru yang izin, guru juga memfasilitasi jurnal pagi untuk mengantisipasi mood anak yang kurang baik, dengan jurnal itu anak menuangkan emosinya, mengungkapkan ide kreatifnya lewat gambar, lewat coretan-coretan yang dibuat dipagi hari itu kemudian diceritakan kepada gurunya apa yang sudah digambar, dan guru segera mencari alternatif lain jika ada sarana dan prasarana yang tidak sesuai dengan rencana di awal dan semua itu sesuai dengan kesepakatan semuanya.

Tabel 4.10 Analisis Solusi Faktor Penghambat dalam Implementasi Konsep Neurosains pada Pembelajaran Di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus

| No | Fokus | Indikator | Deskripsi | Analisis |
|----|---|--|---|--|
| 1 | Solusi Faktor Penghambat Dalam Implementasi konsep neurosains pada pembelajaran | Solusi dalam mengatasi faktor penghambat pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya guru pendamping - Merubah hasil rapat jika ada kegiatan yang tidak sesuai. - Guru juga memfasilitasi jurnal pagi | Adanya guru pendamping untuk menggantikan ketika ada guru yang izin, guru juga memfasilitasi |

| | | | | |
|--|---|--|---|---|
| | <p>di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus</p> | | <p>- Guru segera mencari alternatif lain jika ada sarana dan prasarana yang tidak sesuai.</p> | <p>jurnal pagi untuk mengantisipasi mood anak yang kurang baik, dengan jurnal itu anak menuangkan emosinya, mengungkapkan ide kreatifnya lewat gambar, lewat coretan-coretan yang dibuat. Serta guru segera mencari alternatif lain jika ada alat/bahan tidak sesuai dengan rencana, semua itu sesuai dengan kesepakatan bersama.</p> |
|--|---|--|---|---|

